

Penerapan Metode Proyek *Ecoprint* Untuk Memperkuat Karakter Bergotong Royong Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar

¹Novia Putri Diwani, ²Supriyadi Supriyadi

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: noviaputridiwani@gmail.com supriyadi@umsida.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kegiatan pembelajaran *ecoprint* sering menghadapi kendala untuk memperkuat karakter bergotong royong dan kreatif pada siswa, terutama dalam bekerja sama tahapan pembuatan *ecoprint* dan kreativitas dalam mencoba berbagai jenis bahan alami yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran *ecoprint* untuk memperkuat karakter bergotong royong dan kreatif siswa di SDN Singopadu Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas lima. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan tiga kegiatan, yaitu kodensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek *ecoprint* untuk memperkuat karakter bergotong royong dan kreatif siswa dilakukan melalui kerjasama, kepedulian dan berbagi gagasan serta ide kreatif. Kolaborasi dan kepedulian untuk memperkuat karakter bergotong royong melalui kegiatan pewarnaan pada kain dengan menggunakan pewarna alami. Kegiatan proyek *ecoprint* untuk memperkuat karakter kreatif siswa diberikan kebebasan berinovasi dan berkarya dengan membuat motif yang sudah direncanakan dengan pada masing-masing kelompok pada kegiatan proyek *ecoprint*.

Kata Kunci: Karakter; Gotong Royong; Kreatif; *Ecoprint*

PENDAHULUAN

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat enam dimensi dalam kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Karakter bergotong royong dan kreatif dari keenam elemen di atas menunjukkan termasuk elemen utama dalam P5. Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan kegiatan yang dilaksanakan berbasis proyek. Proyek dalam penguatan P5 dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat mengamati, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Penguatan P5 berbasis proyek tersebut, siswa dapat berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi tantangan(Hamzah et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan P5 dipahami sebagai kegiatan yang berbasis mengembangkan psikomotorik pada siswa, di antaranya adalah dengan membuat proyek *ecoprint*(Amanda & Fernandes, 2024).

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20(Qalfin, M., Rohaeti, A., Tifani, A., Kurniasari, D., Safitri, R. K., & Listiaji, 2024). Teknik pewarnaan tersebut menggunakan bahan alami di antaranya seperti bunga, batang, daun dan akar yang tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Pemanfaatan pigmen warna yang dihasilkan dari kunyit, daun pepaya, daun jambu, bunga sepatu dan bunga terompet di antaranya pada teknik *ecoprint*, yaitu teknik pewarnaan pada kain dengan menggunakan pewarna alami(Naini, U., & Hasmah, 2021). Pemanfaatan hasil *ecoprint* tersebut menjadi barang *fashion* yang terbuat dari bahan alami. Bahan yang digunakan berasal dari tumbuh-tumbuhan baik batang, daun kulit maupun akar(Hikmah & Retnasari, 2021).

Pengembangan global yang menarik dengan membuat proyek-proyek yang bermanfaat dan kreatif, serta menumbuhkan karakter bergotong royong dan kreatif. Seorang pendidik dalam hal ini dituntut lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat menguatkan karakter bergotong royong dan kreatif. Karakter bergotong royong dalam konteks P5 adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok. Karakter bergotong royong tersebut merupakan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain(Oktavia, G., Yantoro, Y., & Sholeh, 2024). Karakter bergotong royong menekankan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Nilai-nilai karakter bergotong tersebut mencerminkan ciri khas masyarakat Indonesia dan nilai-nilai Pancasila(Kemendikbudristek, 2022).

Dimensi karakter bergotong royong dalam konteks kegiatan P5 di atas terdapat tiga elemen kunci, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kolaborasi merupakan kemampuan untuk bekerja sama dalam suatu kelompok, menghargai perbedaan ide, dan berkontribusi aktif untuk mencapai suatu tujuan bersama(Muammar, 2024). Kepedulian adalah nilai Pancasila untuk membangun rasa empati dan perhatian pada kebutuhan orang lain dan kesediaan untuk membantu, mendukung, dan saling menolong terhadap sesama(Alifiona, V. N., Rosanti, E. F., Sulistyowati, R. M., Putri, I. K., Nadhifa, G. A. F., Ubay, M., & Puspito, 2025). Berbagi merupakan kegiatan yang mulai yang didasari kemauan seseorang untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman dengan orang lain berkaitan dengan kebutuhan bersama(Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Desstya, 2023; Nugroho, D., Nugroho, A., Wijayanto, I., Fauzi, M. R. M., Nugraha, M., Latief, M., & Ansori, 2024).

Karakter kreatif merupakan kemampuan dalam mendapatkan suatu ide, gagasan, dan karya nyata yang baru dan orisinal(Akrima, N. M., Sofwan, M., & Hendra, 2025; Widhamiyani, R., Mahendra, M., & Suswandari, 2024). Memahami pengertian karakter kreatif tersebut cenderung seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang serta memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara yang unik dan inovatif.

Dimensi elemen karakter kreatif dalam konteks kegiatan P5 di atas meliputi tiga elemen, yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya, dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan(Septiana, R., Nurasih, I., & Amalia, 2024). Elemen karakter kreatif tersebut diharapkan mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat dan berdampak positif(Perwitasari, H., Artharina, F. P., & Rofian, 2025; Sudarti, 2020).

Permasalahan di era global adalah siswa yang kurang mampu untuk bergotong royong dan berfikir secara kreatif dan luas(Khairani, 2025). Hasil penelitian menemukan fakta kurangnya rasa keingin tahuan dan bersosialisasi

merupakan hal yang mendasari permasalahan ini. Ketidakmampuan siswa untuk berpikir kreatif terhambat oleh ketergantungan sistem pendidikan yang terus-menerus pada metode pembelajaran yang monoton dan menjadi membosankan.

Sebagai seorang pendidik untuk menumbuhkan karakter bergotong royong dan kreatif, yaitu dengan melakukan beberapa metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran *ecoprint*, bertukar ide dengan debat sehat pada saat pembelajaran, berkelompok mengumpulkan kegiatan yang mengasah kreatifitas dengan membuat undian, bermain, dan tanya jawab (Amalia, T. D., & Indrakurniawan, 2024; Iryanna, Y., Muthaliin, A., & Fitriyya, 2024; Lilihata et al., 2023).

Kegiatan yang digunakan sebagai pendorong karakter bergotong royong dan kreatif siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran yang berguna untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, yang pada akhirnya menghasilkan karya atau *project* yang berkualitas dan bermanfaat salah satunya dengan kegiatan *ecoprint* ini. Proses pengembangan ide-ide orisinal dari dimensi karakter kreatif yang berguna untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan siswa sesuai dengan keyakinan dan kemampuannya berupa karya atau tindakan, serta menumbuhkan rasa saling kerjasama, solidaritas, komitmen pada pengambilan keputusan bersama, musyawarah mufakat, empati dan kerelawanan meningkat (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2022).

Materi pendidikan yang akan digunakan sebagai penguatan karakter bergotong royong dan kreatif siswa dengan melalui kegiatan *ecoprint*. Pemanfaatan kegiatan *ecoprint* dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dalam membangun kreatifitas dan kersa sama antar peserta didik, yang pada akhirnya menghasilkan karya yang berkualitas dan bermanfaat (Indra et al., 2025).

Pelaksanaan proyek *ecoprint* pada kegiatan P5 dilaksanakan di kelas V, pada hari kamis. Sebelum melaksanakan kegiatan *ecoprint*, wali kelas V sudah melakukan penjelasan materi terkait *urban farming* di pertemuan sebelumnya. *Urban farming* berisikan tentang kesadaran lingkungan, serta menjaga dan mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya terkait *ecoprint* sebagai alternatif

untuk menjaga lingkungan sekitar(Sari et al., 2024). *Ecoprint* mendorong kreatifitas dengan memanfaatkan tumbuhan dan bahah-bahan alami seperti daun, bunga dan tumbuhan untuk membuat karya seni bermanfaat untuk menjaag ekosistem lingkungan yang terbuat dari bahan-bahan alami, serta membentuk peserta didik yang dapat saling bergotong royong(Purnomo, 2024).

Penerapan *ecoprint* dalam pembelajaran dengan memberikan tanya jawab pertanyaan mengenai bagaimana cara menjaga dan melestarikan lingkungan serta memberikan pertanyaan apa saja bahan-bahan alami(Syamsul, A., Irfan, M., & Billah, 2025). Peran wali kelas dalam pembelajaran *ecoprint* tersebut dengan membentuk kelompok, guna mendorong peserta didik agar bisa menuangkan ide-ide kreatifnya dan kerjasama antara satu individu dengan individu lainnya. Kerjasama antar individu dalam setiap kelompok peserta didik sudah dibagi tugas masing-masing, seperti mencatat bahan-bahan apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan *ecoprint*, pola apa saja yang akan dibentuk dan mendesain posisi pola diletakkan di mana saja agar terstruktur dan menjadi pola yang rapi dan indah. Setelah menyetorkan bahan apa saja yang akan digunakan, wali kelas melakukan analisa atau pengecekan pada nama-nama bahan tersebut guna mengetahui apakah bisa digunakan pada saat membentuk pola. Pertemuan berikutnya, peserta didik melakukan penjelajahan mencari bahan-bahan yang akan digunakan pada kegiatan *ecoprint*. Mencari bahan-bahan pun juga ditentukan ukuran besar kecil (menyesuaikan lebar kain), tekstur pada tumbuhan seperti permukaan dan kering atau tidaknya tumbuhan. Saat pelaksanaan kegiatan, peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing, kemudian menata bahan-bahan dan alat yang akan digunakan. Peserta didik membentangkan kain putih, kemudiaan peserta didik menyusun tumbuhan sesuai pola yang sudah dirancang masing-masing peserta didik dalam kelompok tersebut. Peserta didik kemudian menumbuk tumbuhan yang suda disusun menjadi pola pada kain yang sudah dibentangkan dengan menumbuk secara perlahan tumbuhan tersebut sampai mengeluarkan warna alami pada tumbuhan.

Peserta didik dalam menerapkan proyek *ecoprint* di atas saling bekerja sama dan menuangkan ide-ide kreatifnya pada saat membentuk pola dan menumbuk

tumbuhan secara bergantian dengan peserta didik yang lain. Kemudian jika sudah terbentuk pola, kain tersebut dikeringkan dengan dijemur di depan kelas. Jika kain sudah kering, sudah nampak terlihat pola alami dari tumbuhan-tumbuhan tersebut. Hasilnya dapat dijadikan sebagai taplak meja di ruang kelas.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan mengimplementasikan karakter kreatif dengan kegiatan *ecoprint*. Kegiatan *ecoprint* selain menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, juga menumbuhkan kreativitas, dapat bekerjasama, antusias dan imajinatif pada setiap individu siswa (Setyawati et al., 2025). Adapun penelitian *ecoprint* sebagai nilai ekonomis kreatif dalam upaya menciptakan SDM masyarakat pasca pandemi covid-19 (Aryani et al., 2022).

Penelitian lainnya upaya menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembuatan batik *ecoprint* dalam melestarikan kearifan lokal dalam kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila. Aktifitas tersebut sebagai sarana dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui cara dengan menantang juga menyenangkan (Fathiinatut Taqiyyah, 2024). Adapun penelitian yang relevan menyatakan kegiatan *ecoprint* juga mampu meningkatkan kualitas literasi para siswa yang tidak sekedar menulis serta membaca saja, akan tetapi melalui cara mengamati berbagai guru menunjukkan contoh pembuatan batik *ecoprint* (Fathiinatut Taqiyyah, 2024). Adapun penelitian lainnya *ecoprint* menjadi alternatif peluang usaha dengan ramah lingkungan yang memanfaatkan tumbuhan alami dengan terdapat pigmen warna di antaranya daun, kulit batang, dan bunga. Mengembangkan kreativitas suatu individu yang kemudian menjadikan hasil karya menjadi peluang usaha yang ramah lingkungan (Hikmah & Retnasari, 2021).

Beberapa penelitian di atas menekankan penelitiannya pada kegiatan *ecoprint* sebagai kearifan lokal yang dikaitkan upaya mengembangkan kreativitas dan karakter kreatif (Setyawati et al., 2025; Fathiinatut Taqiyyah, 2024; Hikmah & Retnasari, 2021). Kegiatan *ecoprint* dihubungkan dengan nilai ekonomis kreatif dalam upaya menciptakan SDM masyarakat pasca pandemi covid-19 (Aryani et al., 2022). Kegiatan *ecoprint* dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas literasi melalui pembuatan batik *ecoprint* (Fathiinatut Taqiyyah, 2024).

Penelitian ini menekankan pada penguatan karakter bergotong royong dan kreatif melalui penerapan metode proyek *ecoprint* di Sekolah Dasar. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode proyek *ecoprint* untuk menguatkan karakter bergotong royong dan kreatif pada siswa SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pembentukan karakter, terutama karakter bergotong royong dan kreatif serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan *ecoprint* melalui eksplorasi desain dan teknik pewarnaan alami secara kelompok untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu, sehingga dapat memperkuat karakter bergotong royong dan kreatif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi faktual dan mendalam dari deskripsi lapangan untuk menjelaskan hasil lapangan saat kegiatan berlangsung. Pendekatan deskriptif tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan rinci berkaitan dengan penguatan karakter bergotong royong dan kreatif siswa melalui penerapan metode proyek *ecoprint*.

Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas lima. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Teknik wawancara mendalam digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara mendalam kepada subjek berkaitan dengan data penerapan metode proyek *ecoprint* dalam menguatkan karakter bergotong royong dan kreatif. Teknik observasi dalam penelitian ini untuk melakukan observasi kegiatan *ecoprint*. Dokumentasi dalam penelitian berupa foto, catatan dan rekaman kegiatan penerapan metode proyek *ecoprint*.

Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga datanya jenuh dengan tiga kegiatan, yaitu kodensasi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Proyek *Ecoprint* untuk Memperkuat Karakter Bergotong Royong dan Kreatif

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa penerapan metode proyek *ecoprint* dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan pewarnaan pada kain dengan menggunakan pewarna alami. Teknik pewarnaan menggunakan bahan alami tersebut di antaranya dengan menggunakan bunga, batang, daun dan akar. Hal ini sesuai dengan maksud teknik *ecoprint*, yaitu teknik pewarnaan pada kain dengan menggunakan pewarna alami (Naini, U., & Hasmah, 2021).

Memperkuat karakter bergotong royong dan kreatif siswa dapat dicapai dengan memberikan pertanyaan tentang cara menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penerapan *ecoprint* dalam pembelajaran dengan memberikan tanya jawab pertanyaan mengenai bagaimana cara menjaga dan melestarikan lingkungan serta memberikan pertanyaan apa saja bahan-bahan alami (Syamsul, A., Irfan, M., & Billah, 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan metode proyek *ecoprint* dengan membentuk beberapa kelompok dan menjelaskan tentang *ecoprint*, manfaat, alat, bahan dan tata cara membuat *ecoprint* pada kain. Hal ini sesuai dengan peran seorang guru dalam konteks penerapan metode proyek *ecoprint* dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat memperkuat karakter bergotong royong dan kreatif. Hasil temuan penelitian ini mendukung dalam pembentukan karakter bergotong royong dalam konteks P5, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok. Karakter bergotong royong tersebut merupakan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain (Oktavia, G., Yantoro, Y., & Sholeh, 2024).

Hal ini sesuai dengan konsep proyek *ecoprint* sendiri yang merupakan pemanfaatan bahan alami berupa daun, bunga, batang dan ranting yang dicetak

pada kain. *Ecoprint* dinilai sangat ramah lingkungan karena bahan yang digunakan langsung dari alam tanpa menggunakan bahan sintesis(Hikmah & Retnasari, 2021). Hasil penelitian ini juga mendukung P5 sebagai kajian interdisipliner dalam mengamati juga memikirkan penyelesaian masalah lingkungan hidup agar memperkuat beberapa kompetensi profil pelajar Pancasila(Fathiinatut Taqiyah, 2024).

Berdasarkan observasi guru juga nampak melakukan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Temuan penelitian ini memperkuat peran seorang pendidik untuk menumbuhkan karakter bergotong royong dan kreatif dengan beberapa metode pembelajaran, di antaranya metode bertukar ide dengan debat sehat pada saat pembelajaran, berkelompok mengumpulkan kegiatan yang mengasah kreatifitas dengan membuat undian, bermain, dan tanya jawab(Amalia, T. D., & Indrakurniawan, 2024; Iryanna, Y., Muthaliin, A., & Fitriyya, 2024; Lilihata et al., 2023).

Penerapan metode proyek *ecoprint* pada sesi tanya jawab dan diskusi kelompok nampak saling bekerjasama dan bertukar ide-ide kreatifnya sebagaimana nampak pada gambar 1 berikut.



Gambar1. Siswa Saling Bekerjasama dan Bertukar Ide dalam Mengerjakan Proyek *Ecoprint* Menggunakan Daun

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa penerapan metode proyek *ecoprint* untuk menguatkan karakter bergotong royong dan kreatif siswa di SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo dilakukan melalui kerjasama, kepedulian dan berbagi gagasan. Hal ini sesuai dengan pembentukan karakter bergotong royong yang menekankan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Nilai-nilai karakter bergotong tersebut mencerminkan ciri khas masyarakat Indonesia dan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Temuan penelitian ini selanjutnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kerjasama dan Kepedulian sebagai Penguatan Karakter Bergotong Royong

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa nampak antusias bertanya, berdiskusi kelompok dan berinovasi dalam mendesain bahan-bahan *ecoprint* dalam menerapkan metode proyek *ecoprint* untuk menguatkan karakter bergotong royong. Karakter bergotong royong tersebut sebagai salah satu modal yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter bergotong royong tersebut memberikan gambaran proses bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Sitompul et al., 2022). Senada dengan peran pentingnya kerjasama sebagai kunci elemen penguatan karakter bergotong royong. Kerjasama dilakukan, baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama (Kharisma et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kegiatan proyek *ecoprint* dilaksanakan atas dasar kepedulian lingkungan dengan mengurangi limbah tekstil atau plastik. Hal ini sebagaimana pernyataan subjek:

“Awalnya, kami memberikan materi tentang “gaya hidup berkelanjutan” dengan sub materi urban farming. Kami mengajak siswa untuk memulai dari dirinya masing-masing untuk mengurangi pemakaian barang yang berbahan plastik. Misalnya dengan mengganti botol minum berbahan plastik menjadi botol minum berbahan *stainless*. Saat setelah menyampaikan materi, kami membentuk beberapa kelompok untuk pelaksanaan proyek *ecoprint* yang dilaksanakan dalam pertemuan berikutnya”.

Hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proyek *ecoprint* didasarkan pada pertimbangan untuk menumbuhkan kepedulian siswa, terutama pada peduli pada lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, nampak setiap kelompok yang ditugaskan untuk berdiskusi mengenai bahan-bahan alami yang akan digunakan. Saat berdiskusi siswa terlihat cukup aktif melakukan komunikasi antar sesama anggota kelompok dengan membagi setiap anggota kelompok membawa bahan dan alat apa saja yang diperlukan saat pelaksanaan proyek *ecoprint*. Hal ini sesuai salah satu elemen utama pada dimensi karakter bergotong royong dalam

konteks kegiatan P5, yaitu karakter kepedulian(Muammar, 2024). Kepedulian adalah nilai Pancasila untuk membangun rasa empati dan perhatian pada kebutuhan orang lain dan kesediaan untuk membantu, mendukung, dan saling menolong terhadap sesama(Alifiona, V. N., Rosanti, E. F., Sulistyowati, R. M., Putri, I. K., Nadhifa, G. A. F., Ubay, M., & Puspito, 2025).

2. Berbagi Gagasan dan Ide Kreatif dalam Kegiatan Proyek *Ecoprint* Sebagai Penguatan Karakter Kreatif

Hasil wawancara, subjek menyatakan bahwa dalam kegiatan proyek *ecoprint* untuk menguatkan karakter kreatif siswa diberikan kebebasan berinovasi dan berkarya dengan membuat motif yang sudah direncanakan dengan kelompok masing-masing. Senada dengan hasil penelitian ini bahwa pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orsinal, bermanfaat, bermakna dan berdampak. Salah satu elemen utama dimensi karakter kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orsinal(Mavela & Satria, 2023).

Hasil observaasi menunjukkan bahwa siswa nampak menuangkan gagasan dan ide kreatifnya, serta bertukar pendapat pada pelaksanaan kegiatan proyek *ecoprint*. Bertukar pendapat merupakan suatu hasil dari tujuan dari meningkatnya siswa dalam karakter kreatif. Hasil ini penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang membuktikan bahwa kegiatan *ecoprint* selain menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, juga menumbukan kreativitas, dapat bekerjasama, antusias dan imajinatif pada setiap individu siswa(Setyawati et al., 2025). Proses pengembangan ide-ide orisinal dari dimensi karakter kreatif yang berguna untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan siswa sesuai dengan keyakinan dan kemampuannya berupa karya atau tindakan, serta menumbuhkan rasa saling kerjasama, solidaritas, komitmen pada pengambilan keputusan bersama, musyawarah mufakat, empati dan kerelawanan meningkat(Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2022).

Hasil observasi juga menunjukkan siswa sangat bersemangat dalam menentukan jenis daun-daun dari berbagai tumbuhan yang akan dipakai dalam pelaksanaan proyek *ecoprint* dan pola yang akan dibuat saat mencetak tumbuhan tersebut pada kain sebagaimana nampak pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Siswa Bersemangat Mengerjakan Proyek *Ecoprint*

Berdasarkan gambar 2 di atas, pembelajaran menggunakan metode proyek *ecoprint* nampak efektif mendorong siswa untuk kreatif dalam mencoba bahan-bahan alami pada pelaksanaan proyek *ecoprint*. Subjek juga terlihat memberikan stimulus pada siswa dengan menampilkan contoh-contoh hasil karya kreatif dari kegiatan *ecoprint*, sehingga mendorong siswa untuk memiliki ide-ide yang kreatif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan kegiatan proyek *ecoprint* mampu meningkatkan kualitas literasi para siswa yang tidak sekedar menulis serta membaca saja, akan tetapi melalui cara mengamati berbagai guru menunjukkan contoh pembuatan batik *ecoprint*(Fathiinatut Taqiyyah, 2024). Gagasan dan ide kreatif siswa ditunjukkan ketika mereka aktif bertanya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa ketika aktif bertanya, mereka menunjukkan rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan dan ide-ide kreatif mereka dalam proyek *ecoprint* yang terjadi(Lestari et al., 2024). Kreatif sebagai pemikiran dengan mampu memperoleh berbagai hal maupun cara dengan berbeda juga dapat mengemukakan ide maupun gagasan dengan mempunyai nilai tambah(Lestari et al., 2024). Sedangkan gagasan orsinal merupakan pemikiran atau konsep asli yang unik, dihasilkan secara mandiri oleh seseorang tanpa meniru atau mengadopsi ide sebelumnya, dan diekspresikan melalui ungkapan berbentuk bahasa atau karya kreatif yang bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya(Akrima, N. M., Sofwan, M., & Hendra, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek *ecoprint* untuk menguatkan karakter bergotong royong dan kreatif siswa di SDN Singopadu Tulangan Sidoarjo dilakukan melalui kerjasama, kepedulian dan berbagi gagasan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan proyek *ecoprint* dapat menguatkan karakter bergotong royong dan kreatif siswa. Metode proyek *ecoprint* dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, berdiskusi kelompok dan berinovasi dalam mendesain bahan-bahan *ecoprint* serta memberikan kesempatan untuk menuangkan gagasan dan ide kreatifnya, dan bertukar pendapat pada pelaksanaan kegiatan proyek *ecoprint*. Pembelajaran dengan metode proyek *ecoprint* tersebut terbukti siswa bisa lebih semangat bekerjasama, peduli, dan berbagi berbagai ide dalam kegiatan peduli lingkungan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrima, N. M., Sofwan, M., & Hendra, H. B. (2025). Analisis Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 112–120.
- Alifiona, V. N., Rosanti, E. F., Sulistyowati, R. M., Putri, I. K., Nadhifa, G. A. F., Ubay, M., & Puspito, A. N. (2025). Penerapan Kerajinan Gelang Berbasis Empati di Panti Asuhan Yarhima 4. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2), 481–490.
- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258.
- Amanda, Z. R., & Fernandes, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(2), 168–180.
- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–16.
- Fathiinatut Taqiyyah, W. S. R. (2024). Penguatan Nilai Kreativitas Melalui Pembuatan Batik Ecoprint Untuk Melestarikan Kearifan Lokal Pada Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 452–456.

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 1–5.
- Indra, F., Angga, S., Permana, P., Nursajjiddah, H., & Intan, R. (2025). *Ecoprint Sebagai Inovasi Pembelajaran Seni Berbasis Lingkungan di SDN Sukamanah Desa Mangunjaya*. 4(1), 664–668.
- Iryanna, Y., Muthaliin, A., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa melalui Kegiatan Fun Plogging bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(2), 191–203.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
- Khairani, F. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Teaching At The Right Level (TARL) Dalam Pembelajaran Gotong Royong untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 1 Pasalakan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(5), 41–50.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161.
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511–523.
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158.
- Muammar, M. (2024). Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Belajar di Sekolah Dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 304–312.
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih, L. (2022). Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong pada Siswa di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1),

382–397.

- Naini, U., & Hasmah, H. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Eecoprint dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Ekpresi Seni*, 23(1), 266–276.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Desstya, A. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777.
- Nugroho, D., Nugroho, A., Wijayanto, I., Fauzi, M. R. M., Nugraha, M., Latief, M., & Ansori, M. I. (2024). Etika Berbaginasi: Analisis Etika Berbagi pada Orang yang Membutuhkan dalam Aspek Kemanusiaan, Memahami Rasa Bersyukur. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 685–691.
- Oktavia, G., Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bergotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6207–6216.
- Perwitasari, H., Artharina, F. P., & Rofian, R. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam Pembentukan Karakter Kerjasama dan Kreatif di SD Negeri 01 Tegalwero. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 27–38.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54–61.
- Qalfin, M., Rohaeti, A., Tifani, A., Kurniasari, D., Safitri, R. K., & Listiaji, P. (2024). Memfasilitasi Modul P5 Tema Kewirausahaan: Menumbuhkan Jiwa Technopreneur melalui Pembuatan Ecoprint. *Jurnal Abdi Negeri*, 2(1), 14–25.
- Sari, B., Effendi, J., Rufial, Wanialisa, M., Kudratul Alam, I., & Sarpan. (2024). Pengembangan Urban Farming Sebagai Ketahanan Pangan Di Lingkungan RW 023 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. *Media Abdimas*, 3(2), 97–108.
- Septiana, R., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2024). Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3490–3498.
- Setyawati, D., Ahna, D. N., Luthfi, E., & Ahsani, F. (2025). Penerapan Proyek Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 3 Besito. 65–81.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitulasi dalam Keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117.

Syamsul, A., Irfan, M., & Billah, A. M. T. (2025). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif, Gotong Royong di SMA An-Nur Bululawang. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2), 102–117.

Widhamiyani, R., Mahendra, M., & Suswandari, M. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2023/2024. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 818–823.